

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti mengukir (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau logam. Berakar dari pengertian yang seperti itu, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya lahirlah suatu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (Sudrajat, 2015). Lickona berpendapat bahwa Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Cita-cita ketiga ini satu sama lain sangat berkaitan (Sudrajat, 2015).

Seseorang yang lahir dalam keadaan bersih tanpa pengetahuan apapun, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan besar dapat diperintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmonis atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.

Mengetahui yang baik berarti dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Mengetahui yang baik berarti mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan atau meringkaskan suatu keadaan, dengan sengaja, memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan, dan kemudian melakukannya. Aristoteles (dalam Bistara, 2020) menyebutnya dengan kebijaksanaan praktis (kebijakan praktis). Memiliki kebijakan praktis berarti mengetahui keadaan apa yang diperlukan. Diketahui, misalnya, siswa dapat merencanakan kegiatan mereka, seperti bagaimana mereka mengerjakan pekerjaan rumah mereka, menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman mereka. Tetapi kebijakan praktisnya tidak semata-mata tentang manajemen waktu, melainkan berkaitan pula dengan prioritas dan pemilihan sesuatu yang baik dalam seluruh suasana kehidupan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk membuat komitmen yang bijak dan menjaganya.

Selanjutnya Aristoteles (dalam Diponegoro, 2020) mendefinisikan watak yang baik sebagai tingkah laku yang benar dalam hukum dengan orang lain dan juga dengan diri sendiri. Teori politik ini haruslah didasari atas watak manusia, karena fungsi negara adalah untuk membantu individu mencapai tujuannya. Di pihak lain, (Aprily, 2020) menyatakan bahwa karakter dalam pandangan filosof kontemporer seperti dalam pandangan Michael Novak adalah campuran atau perpaduan dari semua kebaikan yang berasal dari tradisi keagamaan, cerita, dan pendapat orang bijak, yang sampai kepada kita melalui sejarah. Menurutnya tak seorang pun yang

memiliki semua kelebihan itu, karena setiap orang memiliki kelemahan kelemahan. Seseorang dengan karakter terpuji dapat dibedakan dari yang lainnya.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Guru memegang peran yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa, begitu pentingnya peran guru dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya.

Pendidikan Karakter berfungsi sebagai pengembangan potensi dasar agar berpikir dan berperilaku dengan baik, serta dapat membangun perilaku bangsa yang multikultur, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, pemerintah dan media massa.

Pada intinya pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Mahan Esa dan berpedoman Pancasila (Puspitasari, 2014). Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua

dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Ratna Megawangi (dalam Rofi'ie, 2019) pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakikatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidakjujuran maupun kekerasan, merupakan persiapan terbaik untuk membentuk karakter siswa. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjalkan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kebiasaan dan tanggungjawab yang secara sadar dilakukan secara berulang dapat membentuk karakter (Sulistiawati & Nasution, 2022).

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting demi kemajuan suatu bangsa yang mana kekuatan suatu bangsa berpangkal kepada karakter. Sehingga pendidikan karakter sungguh sangat diperlukan. (Juainah et al., 2022) mengemukakan salah satu nilai karakter yang memiliki dampak yang cukup signifikan demi kemajuan suatu bangsa adalah nilai karakter cinta tanah air. Nilai karakter cinta tanah air akan berkaitan erat dengan nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh pada perkembangan tren dan sosialisasi serta interaksi dalam kehidupan. Pembentukan karakter menjadi suatu hal yang penting demi kemajuan suatu bangsa yang mana kekuatan suatu bangsa berpangkal kepada karakter. Karakter ini sendiri didapatkan melalui proses yang panjang yakni melalui proses pembelajaran di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar. Yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang adalah keluarga, pendidik dan teman sebaya.

Tujuan Pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu dan juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara

utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Penempatan nilai dan sikap karakter masyarakat Indonesia sudah sejak lama dikemukakan dalam ranah pendidikan. Hanya saja pada tataran realisasinya dikesampingkan oleh penilaian positif yang bersifat pragmatis sehingga penilaian sikap yang berorientasi pada nilai karakter dikesampingkan. Sehingga dimensi lain seperti aspek kemampuan kognitif, nilai, dan sikap, berkomunikasi, hidup berdampingan, kebiasaan belajar bersama, cinta tanah air, kebiasaan hidup sehat, dan lain sebagainya dianggap tidak begitu penting. (Andayani, 2015) mengemukakan beberapa hal yang mendasar atau prinsip dari penanaman nilai karakter diantaranya mulai dari jenjang usia dini sampai menengah atas bahkan perguruan tinggi. Terintegrasi dalam kurikulum secara praktis pada setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter bukan sebagai mata pelajaran sendiri dan bukan sebagai materi yang berdiri sendiri tetapi sebagai nilai yang diambil dari materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran. Objeknya adalah peserta didik, pemahaman, dan implementasi nilai yang dikembangkan pada satuan dan jenjang pendidikan tujuannya adalah agar peserta didik aktif mengaktualisasikan nilai-nilai karakter.

c. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD NRI 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Agustini & Sucihati, 2020) Pentingnya soft skills sopan santun dan cara berbicara pada seseorang di era globalisasi saat ini berkaitan dengan karakter unggul yang melekat pada orang tersebut, dengan berpegang pada pilar pendidikan karakter. Salah satu dari enam pilar pendidikan karakter adalah *respect*, perlakukan orang lain dengan bahasa terpelajar, sikap sopan serta toleran terhadap perbedaan dengan bekal yang unggul.

Kemendiknas (Widan, 2020) mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:

- 1) Religius. Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- 8) Demokratis. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air. Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- 12) Menghargai Prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat dan Komunikatif. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- 15) Gemar Membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- 16) Peduli Lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggungjawab. sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Borba (dalam Pranoto et al., 2021) kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal-hal yang benar dan berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Berikut adalah tujuh kebajikan utama yang membangun kecerdasan moral dan akan menjaga sikap baik hidup pada anak, diantaranya:

- 1) Empati. Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya

memperlakukan orang dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong anak bertindak benar karena ia bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain.

- 2) Hati Nurani. Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah, Kebajikan ini membentengi anak dari pengaruh buruk dan membuatnya mampu bertindak benar meski tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya. Kebajikan ini merupakan fondasi bagi perkembangan sifat jujur, tanggung jawab, dan integritas diri yang tinggi.
- 3) Kontrol Diri. Kontrol diri membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri. Sifat ini membangkitkan sikap murah dan baik hati karena anak mampu menyingkirkan keinginan memuaskan diri serta merangsang kesadaran mementingkan kepentingan orang lain.
- 4) Rasa Hormat. Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan anak memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya, sehingga mencegah anak bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Jika anak terbiasa bersikap hormat terhadap orang lain, ia akan memperhatikan hak-hak serta perasaan orang lain; akibatnya, ia juga akan menghormati dirinya sendiri.
- 5) Kebaikan Hati. Kebaikan hati membantu anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, anak lebih belas kasih dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar. Kebaikan hati membuat anak lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain, menunjukkan kepedulian, memberi bantuan kepada yang memerlukan, serta melindungi mereka yang kesulitan atau kesakitan.
- 6) Toleransi. Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Kebajikan ini membuat anak memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang-orang berdasarkan karakter mereka.
- 7) Keadilan. Keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil, sehingga ia mematuhi aturan, mapun bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apa pun. Karena kebajikan ini

meningkatkan kepekaan moral anak, ia pun akan terdorong membela pihak yang diperlakukan secara tidak adil dan menuntut agar semua orang tanpa pandang suku, bangsa, budaya, status ekonomi, kemampuan, atau keyakinan, semuanya diperlakukan setara.

Karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik dilakukan agar menjadi kebiasaan sehingga nilai-nilai karakter yang nantinya dapat membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik. Setelah penerapan pembelajaran karakter cinta tanah air sikap serta perilaku sosial siswa dapat dikatakan sudah baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran karakter cinta tanah air, sikap dan tindakan peserta didik telah mencerminkan nilai-nilai di dalam pendidikan karakter (Novi Nurdian et al., 2021). Pembelajaran karakter berbasis cinta tanah air, orang tua dan guru juga bekerja sama dalam mengajarkan pendidikan karakter dan moral untuk peserta didik. Dengan demikian siswa menjadi lebih cinta tanah air sehingga karakter-karakter yang di harapkan dapat tercapai, agar kecintaan terhadap tanah air tidak tergeser dengan perkembangan zaman yang semakin modern.

2. Cinta Tanah Air

a. Hakekat Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi serta rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan alam dan lingkungannya

(Wisnarni, 2017). Dengan rasa cinta tanah air, seorang individu akan berusaha dengan segala daya upaya yang dimilikinya untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan, dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya.

Cinta tanah air merupakan salah satu karakter bangsa yang mencerminkan rasa cinta kepada tanah air yaitu Indonesia. Menurut Kemendiknas (dalam Nugrahaningsih & Martaningsih, 2021) rasa cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Dengan kata lain, rasa cinta tanah air memerlukan kesadaran dari dalam hatinya untuk benar-benar setia dan mencintai tanah air.

Kemendiknas (dalam Nugrahaningsih & Martaningsih, 2021) Pembentukan karakter terpuji (cinta tanah air) melalui pengkondisian dapat melalui:

- 1) Upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional. Upacara bendera ini dapat meningkatkan rasa cinta tanah air siswa terhadap Indonesia contohnya saat momen pengibaran bendera atau hening cipta.
- 2) Diadakannya suatu kegiatan peringatan hari-hari bersejarah. Peringatan hari-hari bersejarah ketika pada hari kemerdekaan dengan mengadakan perlombaan, perayaan karnaval dan mengunjungi museum bersejarah. Kegiatan ini dapat menyadarkan bahwa kini Indonesia telah merdeka.

- 3) Memberikan pengetahuan mengenai cinta tanah air. Pengetahuan tentang cinta tanah air sangat penting untuk diberikan seperti sikap yang seharusnya ditampilkan saat pengibaran bendera atau pada saat lagu kebangsaan dinyanyikan, sikap pembelaan terhadap negara atas penjajahan oleh bangsa lain, dan lain-lain. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan karakter cinta tanah air adalah kegiatan Pamuka.
- 4) Menempelkan poster pahlawan di tembok kelas. Poster pahlawan seperti Bung Karno, Pangeran Diponegoro, RA. Kartini, Bung Hatta, Jenderal Soedirman dan lainnya penting, karena agar siswa paham dan mengerti tentang sejarah sejak dini.
- 5) Penanaman nilai cinta tanah air melalui mata pelajaran.

Cinta tanah air sendiri berasal dari perwujudan dari Pancasila sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat sekitar, serta bangsa dan negara. Setiap warga negara wajib memiliki rasa cinta tanah air dan berhak mengikuti segala aktivitas kenegaraan. Cinta Tanah Air memiliki makna yang terkandung dan saling berhubungan “Cinta Tanah Air” terdiri dari kata “cinta” dan “setanah air”. Kata “cinta” berarti suka sekali sedangkan “setanah air” berarti sebangsa atau senegara (Rizky Salsabila et al., 2021).

b. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air

Nilai-nilai cinta tanah air dapat disisipkan dalam beberapa mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, dan Muatan Lokal. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghormati simbol-simbol Negara seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia raya, dll.

- 2) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada acara-acara resmi dalam negeri.
- 3) Beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan Negara
- 4) Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman baik di lingkungan sekolah.

Guru memiliki hambatan dalam menanamkan nilai cinta tanah air di Sekolah. Dalam implementasinya, di kelas guru belum maksimal di dalam mengimplementasikan nilai cinta tanah air. Guru masih secara spontan dalam mengajak siswa untuk mencintai tanah air. Guru rata-rata hanya mengaitkan sekenanya saja materi dengan karakter cinta tanah air saat proses pembelajaran. Guru belum menggunakan metode penyampaian nilai cinta tanah air secara khusus. Guru sering hanya menegur dan mengingatkan secara lisan, guru belum menggunakan beberapa metode khusus untuk menanamkan nilai cinta tanah air dalam proses pembelajaran (Widayani, 2016).

Di lingkungan sekolah rasa cinta tanah air sudah semestinya dikembangkan dalam setiap jiwa peserta didik di lingkungan sekolah. Beberapa kegiatan di lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air diantaranya:

- a) Menyanyikan lagu kebangsaan disetiap upacara bendera dan memperingati hari besar nasional.
- b) Memasang foto pahlawan nasional di kelas-kelas.

- c) Memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya.
- d) Mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah, dan pakaian adat.
- e) Mengenakan pakaian adat pada hari kartini.
- f) Mengunjungi museum terdekat.

(Risvan Akhir Roswandi, 2022) berpendapat bahwa “Yang menjadi indikator cinta tanah air yaitu antara lain menghargai jasa para pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, serta paham lagu-lagu kebangsaan”.

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Dengan memiliki rasa cinta tanah air terhadap bangsa dan negara tentu harus rela berkorban membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman dari dalam maupun dari luar negeri (Sari, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, cinta tanah air merupakan rasa bangga terhadap bangsa dan bahasa, budaya, sosial, politik serta ekonomi sehingga rela berkorban untuk mempertahankan, melindungi, dan memajukan bangsa secara sadar tanpa ada paksaan dari siapapun. Dengan begitu apapun yang dimiliki bangsa dan negara ini warga negara wajib mencintai dan menjaganya. Semua warga negara

Indonesia kita semua wajib menjaga tanah airnya ini sepenuh hati, apalagi generasi penerus bangsa yang harus meneruskan perjuangan pahlawan yang telah mewarisi kemerdekaan. Untuk memiliki rasa cinta tanah air hal yang utamanya harus memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara. Hal-hal yang dapat dilakukan sebagai warga negara yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara menurut (Oktavianto et al., 2023) yaitu:

1. Mencintai budaya bangsa dan produksi dalam negeri.
2. Mengakui, menghargai, dan menghormati identitas bangsa seperti sang saka merah putih, lambang negara, dan lagu kebangsaan.

Di lingkungan sekolah menengah pertama, pendidikan karakter cinta tanah air yang ingin dikembangkan dirumuskan dalam standart kompetensi kelulusan yaitu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam ruang lingkup yang nasional. Selain itu, harus menghargai karya seni dan budaya nasional.

c. Penanaman karakter cinta tanah air

Rasa cinta tanah air adalah salah satu karakter bangsa yang mencerminkan rasa cinta kepada tanah air yaitu Indonesia. Menurut kemendiknas rasa cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan

yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Dengan kata lain, rasa cinta tanah air memerlukan kesadaran dari dalam hatinya untuk benar-benar setia dan mencintai tanah air.

Pembentukan karakter terpuji (cinta tanah air) dapat dilakukan melalui:

- 1) Upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional. Upacara bendera ini dapat meningkatkan rasa cinta tanah air kita terhadap Indonesia contohnya saat momen pengibaran bendera atau hening cipta.
- 2) Diadakannya suatu kegiatan peringatan hari-hari bersejarah. Peringatan hari-hari bersejarah ketika pada hari kemerdekaan dengan mengadakan perlombaan, perayaan karnaval dan mengunjungi museum bersejarah. Kegiatan ini dapat menyadarkan bahwa kini Indonesia telah merdeka.
- 3) Memberikan pengetahuan mengenai cinta tanah air. Pengetahuan tentang cinta tanah air sangat penting untuk diberikan seperti sikap yang seharusnya ditampilkan saat pengibaran bendera atau pada saat lagu kebangsaan dinyanyikan, sikap pembelaan terhadap negara atas penjajahan oleh bangsa lain, dan lain-lain.
- 4) Menempelkan poster pahlawan di tembok kelas. Poster pahlawan seperti bung Karno, Pangeran Diponegoro, RA. Kartini, Hatta,

Jenderal Soedirman dan lainnya penting karena agar siswa paham dan mengerti tentang sejarah.

- 5) Penanaman nilai cinta tanah air melalui mata pelajaran. Nilai cinta tanah air dapat disisipkan dalam beberapa mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, dan Muatan Lokal.

Adapun pembentukan karakter terpuji cinta tanah air (Nugrahaningsih & Martaningsih, 2021) melalui keteladanan dalam hal ini diperlukan peran guru yang memberikan teladan kepada siswanya. Pembentukan karakter cinta tanah air meliputi :

- a) Sikap Rela Berkorban

Rela berkorban merupakan kesediaan untuk memberikan segala sesuatu yang dimiliki baik itu tenaga, harta atau pemikiran untuk kepentingan orang lain, dan sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya demi kepentingan bangsa dan negara. Sebagai siswa sekolah dasar mereka harus mau membantu siswa lain jika mereka sedang kesulitan. Misalnya dengan membantu temannya ketika ada yang tidak memahami materi pelajaran dan bersedia meminjamkan alat tulisnya kepada sesama teman apabila tidak membawanya.

- b) Penggunaan Produk dalam Negeri

Cinta tanah air merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Cinta tanah air adalah cinta kepada negara tempat kita dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya. Cinta tanah air merupakan suatu sikap yang ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya. Sebagai warga negara Indonesia kita wajib mempunyai rasa cinta terhadap tanah air. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik, pemakaian produk dalam negeri dan adanya kemauan untuk memakai pakaian batik yang merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia.

- c) Sikap Persatuan dan Kesatuan

Sikap persatuan dan kesatuan merupakan sikap utuh atau tidak terpecah-belah dan mengandung arti bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang

utuh dan serasi. Contohnya dengan tidak melakukan perkelahian dimanapun kita berada dan selalu menghargai pendapat orang lain sekalipun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat kita.

d) Disiplin

Sikap disiplin berarti ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, hukum dan sebagainya. Sikap disiplin merupakan karakter atau akhlak yang harus ditanamkan pada siswa. Sikap disiplin harus tercermin dan terwujud dalam sikap dan kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan terutama dilingkungan sekolah.

e) Sikap Berani dan Jujur

Sikap berani merupakan perbuatan yang mau membela kebenaran dan menjauhi kejahatan. Sedangkan sikap jujur artinya dapat dipercaya, yakni perkataan, perbuatan sesuai dengan kebenaran. Sikap berani dan jujur perlu diterapkan dalam dunia pendidikan, karena sikap ini melatih anak didik untuk bisa berani bertindak untuk kebaikan serta berani jujur untuk diri sendiri maupun orang lain, sebagai bekal dikemudian hari.

Rasa cinta tanah air termasuk karakter yang positif. Namun, rasa cinta tanah air ini pun lama-lama akan pupus apabila tidak dilakukan pembinaan karakter. Karena pada hakekatnya tidak semua bisa mencintai tanah air secara alami. Semuanya butuh proses hingga menjadi kesadaran masing-masing. Siswa yang sudah bisa menerapkan rasa cinta tanah air harus terus dibimbing dan terus diingatkan agar selamanya tetap mencintai tanah air dalam jiwanya. Selain itu, dengan memotivasi peserta didik untuk bisa mengharumkan nama bangsa atau setidaknya dengan mencerminkan sikap yang baik sebagai warga negara.

(Nugrahaningsih & Martaningsih, 2021) Di bawah ini ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan kita serta dengan menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan.
- b. Melaksanakan upacara bendera yang diadakan setiap hari senin maupun upacara hari .kebangsaan sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia.
- c. Menghormati simbol-simbol Negara seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia raya dan lagu-lagu nasional lainnya.
- d. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha lokal bisa maju sejajar dengan pengusaha asing.
- e. Ikut membela serta mempertahankan kedaulatan kemerdekaan bangsa dan Negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus dan ikhlas.
- f. Turut serta mengawasi jalannya pemerintahan dan membantu meluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.
- g. Membantu mengharumkan nama bangsa dan Negara Indonesia kepada warga Negara asing baik di dalam maupun di luar negeri serta tidak melakukan tindakan tindakan yang mencoreng nama baik Indonesia.
- h. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada acara-acara resmi dalam negeri.
- i. Beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan Negara.
- j. Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman baik di lingkungan sekitar kita maupun secara nasional.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu bidang yang paling banyak dipelajari karakternya. Mulai dari pembelajaran

yang bersahabat dan komunikatif diwujudkan dengan pembelajaran metode diskusi sehingga membangkitkan rasa toleransi dan tenggang rasa kepada sesama temannya (Mutia et al., 2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD NRI 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Mata pelajaran PPKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih peserta didik untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pada prinsipnya PPKn mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang cukup dalam pergaulan kehidupan yang dibutuhkan. Kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, mempunyai sikap dan tindak yang demokratis menjadi media pendukung dalam pembentukan karakter bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan fokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-haknya. Hak dan kewajibannya untuk menjadi orang yang cerdas, terampil, dan karakter yang diamanatkan oleh UUD 1945 serta memahami

nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesama manusia, lawan jenis, serta terhadap orang yang lebih tua (Anderson Irzal, 2018).

Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan kemampuan individu yang ikut berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan harapan yang dapat membawa dan menggiring generasi muda memiliki tingkah laku yang akan membawa bangsa pada karakter yang diinginkan. Melalui proses pembelajaran PKn dengan bekal yang baik dalam komposisi pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik, dengan demikian harapan baru dapat terwujud.

Pada hakikatnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbeda dengan pengajaran pendidikan lain yang menuntut ketepatan, karena dalam pembelajaran PKn lebih berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang sulit untuk mendapatkan ketepatan. Ide pokok pada PPKn dapat membentuk warga negara yang ideal sesuai dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan, warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki

watak pribadi yang baik, berpengetahuan, mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial (*social life skill*).

Mata pelajaran PPKn sesungguhnya merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter. PPKn merupakan salah satu leading sector dari pembelajaran berkarakter. Oleh karena itu tujuan karakter yang ditetapkan dalam pembelajaran PPKn sesungguhnya merupakan dampak instruksional yang ingin dicapai bukan hanya sebatas dampak pengiring saja.

(Widyatama & Suhari, 2023) Guru PPKn memberikan bimbingannya secara bertahap terkait nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik. Kemudian diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait nilai karakter cinta tanah air seperti apa, hal itu dilakukan karena tidak semua siswa mengetahui apa nilai karakter cinta tanah air. Setelah peserta didik tersebut dapat memahami nilai karakter itu sendiri maka dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh nyata bentuk dari penanaman karakternya itu. Contoh dari bentuk-bentuk implementasi nilai karakter cinta tanah air yang dapat diberikan pada siswa dengan mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan memakai produk-produk dalam negeri serta membuat karya-karya seni lokal di sekolah.

b. Tujuan Pendidikan kewarganegaraan

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang

taat kepada nilai dan prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yang antara lain dapat membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa; mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Peran mata pelajaran PKn merupakan *leading sektor* dari pendidikan karakter sudah jelas harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajarmengajarnya karena hal tersebut sudah jelas diuraikan dalam tujuan pembelajaran PPKn yaitu membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapatan, ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku

yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Fitriani & Dewi, 2021).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menjadikan warga negara Indonesia yang kritis, rasional, kreatif, cerdas, aktif, dan demokratis, berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab, berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran PPKn diintegrasikan ke dalam semua materi pembelajaran PPKn dengan memasukkan nilai-nilai karakter, karena tidak ada mata pelajaran khusus pendidikan karakter, pendidikan karakter terlibat melalui kegiatan belajar mengajar pada semua mata Pelajaran di sekolah yang saat ini menjadi salah satu model yang banyak diterapkan (Kurniawansyah Edy, 2021). Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Kewarganegaraan berarti keanggotaan masyarakat dalam satu negara sehingga menjadi jelas hak dan kewajibannya terhadap negara. Sementara pendidikan kewarganegaraan adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan semua hal yang berkaitan dengan keanggotaan masyarakat di dalam sebuah negara (Hasibuan et al., 2023). Dengan memperoleh pendidikan kewarganegaraan diharapkan setiap masyarakat dapat memahami dengan mudah perannya sebagai individu, anggota masyarakat dan warga negara dalam interaksi atau

hubungannya dengan sesama warga negara di dalam negara. Materi mengenai warga negara meliputi:

- a) Hidup gotong royong, manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain. Untuk mewujudkan diri sebagai makhluk sosial tersebut salah satu wujudnya adalah sikap saling bergotong royong,
- b) Harga diri sebagai warga masyarakat, adalah salah satu hak kita sebagai warga negara. Kita harus mengetahui apa saja yang menjadi harga diri warga negara, agar apabila penguasa akan bertindak sewenang-wenang, maka kita dapat mencegahnya,
- c) Kebebasan berorganisasi dan kemerdekaan mengeluarkan pendapat merupakan hak kita sebagai warga negara, dengan mengetahuinya kita dapat mengembangkan kemampuan kita dengan maksimal melalui organisasi dan mengeluarkan pendapat di dalam maupun luar organisasi tersebut,
- d) Menghargai keputusan bersama, sebagai makhluk sosial, kita harus dapat menghargai keputusan yang telah disepakati bersama, agar tidak terjadi konflik antar warga negara,
- e) Prestasi diri, sebagai warga negara kita juga berhak untuk mengembangkan kemampuan kita dan meraih prestasi yang tinggi,
- f) Persamaan kedudukan warga negara, persamaan kedudukan antar warga negara sudah dijamin oleh negara, maka dari itu, apabila kita mengetahuinya maka akan dapat mencegah atau menindak aksi pelanggaran. Dari uraian diatas, terlihat jelas bahwa materi mengenai warga negara sangat penting bagi peserta didik. Untuk dapat memahami materi tersebut, memerlukan motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik. Akibat dari motivasi yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang gemilang juga.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relavan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dilla, Andi Rafika B.,2020	Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMP PGRI Sungguminasa.	Pembelajaran PPKn Siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa berada dalam kategori tinggi. Begitupun dengan Kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa berada dalam kategori tinggi dan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa	Materi yang dijadikan bahan pembelajaran yaitu PPKn.	Target siswa kelas IV di MI Baitul Huda Ngaliyan

2.	Riyadi, 2017	Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas V SD Negeri 2 Rulung Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan dengan penggunaan metode NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).	Difokuskan pada upaya dari guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Upaya-upaya ini dimaksudkan agar siswa dapat menerima dan tertarik dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga peserta didik bisa tertanam jiwa cinta tanah air.	Objek pembelajaran yaitu peserta didik dari kalangan siswa sekolah Dasar.
3.	Lisnawati et al., 2022	Penerapan Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD	Hasil penelitian ini yaitu diketahui permasalahan dalam pembelajaran PPKn yang dinilai	Fokus kepada pembelajaran PPKn yang bisa membentuk peserta didik berkarakter dan	Pembelajaran PPKn ada tujuan yang dicapai sehingga pembelajaran

			<p>membosankan karena dengan menggunakan metode ceramah dan ditemukan solusi dengan penggunaan metode yang inovatif.</p>	<p>menumbuhkan rasa cinta terhadap negara Indonesia dengan upaya-upaya yang kompleks baik dari metode pembelajaran, memberikan contoh ataupun yang lain.</p>	<p>PPKn dapat menghasilkan suatu karakter dengan penerapan metode pembelajaran tertentu.</p>
4.	Widan, R. 2020	Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Menayu 1	<p>SD Negeri Menayu telah mengimplemen- tasikan pendidikan karakter cinta tanah air dengan baik melalui pembelajaran, budaya sekolah dan pengembangan diri siswa, dalam bentuk kegiatan dan program sekolah atau kelas yang berjalan dengan baik dan rutin.</p>	<p>Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.</p>	<p>Subyek penelitian adalah SD Negeri Menayu 1</p>

5.	Widyatama, P. R., & Suhari. 2023	Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Pada Siswa di SMP PGRI 1 Buduran	Adanya keterlaksanaan penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran yang sesuai indikator, yaitu memakai produk negeri, menggunakan bahasa Indonesia, menghargai alam budaya, memajang foto pemimpin, foto bendera, lambang, peta, gambar; menghargai pahlawan, menyanyi lagu nasional dan daerah, menjaga lingkungan, mengapresiasi hasil prestasi, dan menjunjung nama baik negara.	Subyek penelitian Siswa SMP	Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada siswanya.
----	----------------------------------	--	---	-----------------------------	--

C. Kerangka Berpikir

Sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya memiliki rasa cinta tanah air kepada negaranya. Dalam pelaksanaannya guru dapat menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa melalui pembelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk rasa cinta tanah air baik secara langsung maupun tidak langsung. Menanamkan karakter cinta tanah air memiliki peran yang sangat penting dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya di negara Indonesia yang memiliki beragam kebudayaan dan suku bangsa. Dengan upaya-upaya yang efektif dan inovatif guru dapat menanamkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Karakter cinta tanah air efektif untuk diajarkan melalui mata pelajaran PPKn di Sekolah dengan memberikan contoh nyata yang diberikan guru. Sehingga, Siswa dapat memahami pendidikan karakter cinta tanah air yang telah diajarkan oleh guru dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menanamkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran PPKn dalam pembentukan karakter cinta tanah air di SMPN 1 Jiwan akan membuat siswa aktif dan berkontribusi langsung dalam pembelajaran tersebut dalam berdiskusi maupun berpartisipasi secara aktif. Dengan begitu karakter cinta tanah air dapat ditanamkan pada pembelajaran PPKn dan akan berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1

